

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya seseorang mendirikan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan supaya perusahaan tersebut dapat berkembang dan bisa memberikan kenyamanan bagi pemilik dan karyawan dan juga supaya menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Salah satu cara perusahaan untuk mencapai tujuannya salah satunya yaitu dengan memaksimalkan laba (Nugroho, 2011). Dengan bertumbuhnya perusahaan, perusahaan juga bisa berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan dapat bersaing untuk memperoleh manajemen yang baik (Fazriani, 2011).

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat terlebih saat ini sedang memasuki era kemajuan teknologi dan globalisasi. Hal ini menyebabkan perusahaan dalam industri yang berbeda harus bersaing untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan agar perusahaan tetap bertahan.

Sektor aneka Industri adalah bagian dari industri manufaktur Indonesia. Semua sub sektor aneka Industri merupakan para penghasil produk-produk kebutuhan mendasar. Produk-produk yang dihasilkan pada sektor aneka industri adalah produk yang dipakai sehari-hari sehingga para produsen pada sektor aneka industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan sangat berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini. Sektor aneka industri jadi pendorong utama penguatan IHSG.

Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap dunia investasi. Ini berarti sektor aneka industri perlu memberikan pengumuman yang akurat tentang laporan keuangan perusahaan.

Dari banyaknya sektor yang melakukan persaingan dalam bisnis sektor aneka industri adalah salah satunya. Sektor aneka industri memiliki enam sub sektor yaitu mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, dan elektronika.

Indeks sektor aneka industri mencatatkan kinerja terburuknya pada periode januari s/d september 2019 yaitu turun 16,05%, saham industri tekstil dan garmen menjadi sektor yang penurunannya sangat signifikan pada periode tersebut.

Ada 9 dari 19 saham sub sektor tekstil dan garmen pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat kinerja terburuknya dan ada yang perusahaan yang mengalami penurunan lebih dari 50% pada periode 2 Januari s/d 30 September.

Tabel 1. 1 Daftar Saham Di Indeks Sektor Aneka Industri Yang Melemah

Kode Saham	Imbal Hasil (%)
PTSN	-78,97
LPIN	-71,28
POLY	-54,42
KRAH	-48,77
INDR	-38,97
TFCO	-36,54
MYTX	-35,58
MASA	-27,81
AMIN	-26,50
UNIT	-25,58
IMAS	-25,12
NIPS	-21,23
ASII	-19,51
JSKY	-18,32
AUTO	-15,82
PRAS	-15,73
BIMA	-13,79
RICY	-11,66
BOLT	-9,79
SRIL	-9,66
ZONE	-8,74

GMFI	-6,60
HDTX	-4,76
JECC	-2,26

Berdasarkan pada tabel di atas, bisa di lihat bahwa saham yang memiliki penurunan sangat tinggi, yakni PT Sat Nusapersada Tbk/PTSN (-78,97%), PT Multi Prima Sejahtera Tbk/LPIN (-71,28%), PT Asia Pacific Fibers Tbk/POLY (-54,42%).

Pada data di atas dapat di pahami bahwa saham PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) turun (-54,42%), PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) turun (-38,97%), PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) turun (-36,54%), PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) melemah (-35,58%), dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) melemah (-25,58%).

Saham di sub sektor tekstil dan garmen terlihat tindakan jual oleh para pembuat pasar karena terjadi kinerja *fundamental* perusahaan yang diterpa oleh penyebaran impor di bagian produk awal dan naiknya kompetisi pada pasar ekspor, karena kejadian itu terjadi pemberhentian pegawai secara bersamaan dan ditutupnya beberapa pabrik. Kondisi ini juga dapat di lihat dari ditutupnya beberapa pabrik. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) melangsir ada 9 tempat usaha tekstil yang ditutup karena tidak mampu dalam persaingan dengan barang impor pada periode 2018-2019.

Di sisi lain, saham pada sub sektor automotif dan komponennya juga dijual oleh pelaku pasar disebabkan oleh turunnya penjualan mobil. Gaikindo memberi informasi penjualan mobil pada sektor domestik hingga akhir Agustus melemah sebesar 13,5% menjadi 660.286 unit di bandingkan tahun lalu dengan waktu yang sama sebanyak 763.444 unit.

Penyebab turunnya penjualan mobil adalah karena permintaan yang rendah dan persaingan yang ketat di antara para pesaing. Permintaan mobil turun akibat melemahnya daya beli masyarakat akibat turunnya harga bahan baku seperti pertambangan sampai hasil pertanian akibat turunnya harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/OPC*). Hal ini menyebabkan penurunan pemasukan masyarakat

yang sudah bekerja di lapangan. Selanjutnya, sulit nya persaingan pada industri otomotif di tandai dengan ada nya perusahaan baru asal China, seperti Wuling, yang memberikan harga jual lebih murah. Selain itu ada perang harga antar pesaing lama.

Dalam meningkatkan usahanya dan mendapatkan laba, perusahaan dihadapi dengan masalah dalam pengelolaan modal sebagai sumber biaya. Perusahaan menanamkan modal dalam berbagai asset yang dibutuhkan perusahaan. Modal yang di investasikan perusahaan juga dapat berupa piutang dan persediaan. Semua perusahaan pasti akan membutuhkan modal kerja untuk kegiatan sehari-hari perusahaan. Maka dari itu yang perlu perusahaan lakukan adalah meningkatkan kemampuan kerjanya agar bisa mencapai tujuan yang telah di tetapkan yaitu mendapatkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja merupakan indikator pengelolaan modal kerja yang baik.

Pada dasarnya, jika pengelolaan modal kerja baik maka akan memberi dampak positif bagi keuntungan perusahaan. Pengelolaan modal kerja akan berusaha untuk menahan bahkan menghilangkan risiko jangka panjang seperti melakukan investasi yang berlebihan.

Manajemen modal kerja merupakan sesuatu yang harus ada di dalam suatu bisnis, karena manajemen modal kerja dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan tentang total dan struktur asset jangka pendek dan dengan cara apa mengatur aktiva ini. Jika pemilik bisnis tidak bisa memperkirakan susunan modal kerja yang efisien, hal itu akan membuat perusahaan menghadapi *failure* (ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang tunai mereka pada saat jatuh tempo). Jika hal itu terjadi maka bisnis dapat dilikuidasi. Asset jangka pendek yang cukup tinggi dari kewajiban jangka pendek mampu menghasilkan pengelolaan modal kerja yang baik, hal itu memberikan dampak pada tingkat keamanan (*margin safety*) yang bagus. Di sisi lain, jika pemilik bisnis menanamkan modal kerja yang sangat tinggi itu akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* yang dapat menimbulkan uang tidak terpakai dan memberikan dampak ketidakefisienan perusahaan, dan kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba akan hilang.

Menurut Kasmir (2011) modal kerja bisa dipahami dengan penanaman modal di perusahaan pada asset jangka pendek, seperti kas atau bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan asset jangka pendek lainnya. Modal kerja yang di tanamkan akan bergerak di setiap periode dalam perusahaan. Semakin kecil jangka waktu perputaran modal kerja akan lebih baik dan dapat meningkatkan profitabilitas. Jika, jangka waktu perputaran modal kerja besar maka dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Masalah piutang menjadi sangat penting dalam kaitannya dengan perusahaan ketika perlu menentukan jumlah piutang yang optimal. Selain itu piutang perlu dikelola secara efisien yang menyangkut tentang laba atau tambahan laba yang diperoleh dengan perubahan kebijakan penjualan dengan beban yang timbul karena adanya piutang.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, salah satunya adalah perputaran piutang. Menurut Luh Komang dkk, (2014), Semakin cepat perputaran piutang, semakin menguntungkan perusahaan. Ini karena semakin cepat piutang berubah, semakin sedikit investasi yang perusahaan miliki dalam piutang. Dengan kata lain, piutang dapat dengan cepat berubah menjadi kas atau setara kas, yang nantinya dapat digunakan untuk reinvestasi, meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Karena Perputaran piutang memiliki dampak langsung pada pendapatan perusahaan. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan seberapa sukses penagihannya. Perusahaan berharap piutang bisa menambah pendapatan perusahaan sehingga bisa memberikan laba yang maksimal.

Suatu kebijakan investasi seorang investor dapat dipengaruhi oleh profitabilitas suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut terlihat baik untuk menghasilkan laba maka bisa mendorong investor untuk menanamkan sahamnya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan itu buruk maka investor bisa menarik dananya kembali atau tidak dapat menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat digunakan bagi perusahaan sebagai evaluasi atas kinerja manajemen, jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin naik, maka perusahaan tersebut lebih dianggap mampu untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan merupakan hasil dari jumlah aktiva atau keseluruhan penjualan. Bisnis yang besar mempunyai keinginan tinggi untuk dapat mencapai level profitabilitas yang besar juga daripada bisnis yang berskala kecil atau menengah. Disisi lain, bisnis yang memiliki skala tinggal dapat dengan mudah mendapat sumber modal dari berbagai sumber, dan perusahaan besar lebih menguntungkan untuk memenangkan persaingan dan bertahan di industri, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur. Disamping itu, perusahaan dengan tingkatan yang kecil (UKM) sulit dalam hal kemudahan akses untuk sumber permodalan seperti pada bisnis yang berskala besar, disamping itu bisnis yang memiliki tingkatan yang kecil akan mudah untuk melewati keraguan yang terjadi, karena bisnis yang memiliki tingkatan yang kecil akan lebih mudah merespon ketidakpastian dan hal mendadak yang terjadi. Maka dari itu, perusahaan berskala besar memiliki tingkat leverag yang lebih tinggi daripada bisnis berskala kecil.

Ukuran perusahaan bisa di hitung dari total asset, total *sales*, total pekerja, dan investasi pasar. Ukuran perusahaan dapat di hitung dari total aktiva suatu perusahaan, karena jumlah aktiva bisa terlihat lebih seimbang juga bisa lebih menggambarkan ukuran perusahaan (Nurminda 2017). Dengan kata lain jika total aktiva perusahaan tinggi maka modal yang di tanamkan juga lebih besar. Jika jumlah penjualan perusahaan tinggi hal itu juga akan mengakibatkan pergerakan uang dan investasi pasar semakin besar. Hal itu juga menyebabkan perusahaan akan lebih dikenal oleh publik. Tingkat perkembangan perusahaan sebanding juga oleh ukuran perusahaan, jika perusahaan berkembang dengan cepat maka dapat di nyatakan ukuran perusahaan juga akan besar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lutfi, dkk (2020) bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas . Namun pada penelitian Wahyuliza dan Nola (2018) modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya penelitian tentang Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Menurut penelitian Jennah dan Rama (2019) dan Rajagukguka dan Alden (2020) perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian

menurut Juliana dan Solihin (2020) dan Manullang, dkk (2020) perputaran piutang tidak ber pengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian Lorenza, dkk (2020) dan Fransisca dan Indra (2019) tentang ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh. Sedangkan menurut penelitian Nasir (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena serta uraian yang telah di jelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas” (Studi Empiris Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas??
2. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah modal kerja, perputaran piutang dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisa pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisa pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di dilakukan untuk dapat digunakan untuk pembelajaran dan memperluas wawasan dan bisa digunakan untuk referensi mengenai pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait topik ini dengan lebih rinci. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk mengkaji, mengevaluasi, memperbaiki dan menentukan kebijakan manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang dari masalah yang akan menjadi acuan pada penelitian, rumusan atas masalah dan manfaat serta tujuan dari penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang mendasai penelitian. Selain itu, dijelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pada teori yang di gunakan dan penelitian-penelitian terdahulu, bisa dibuat kesimpulan untuk membuat kerangka pemikiran yang menjadi dasar pembentukan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan apa itu jenis penelitian, lokasi serta waktu yang akan dijadikan penelitian, variabel dan pengukuran, populasi serta sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum dari objek yang dijadikan penelitian, deskripsi atas sampel yang digunakan, hasil atas penelitian dari data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian serta pembahasan atas hasil penelitian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan yang ada pada penelitian yang dilakukan serta saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.

